

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas lulusan para peserta didik. Sehingga berbagai model-model pembelajaran banyak digunakan agar kualitas tersebut meningkat secara signifikan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu keberhasilan pesertan didik adalah matematika. Dalam pembelajaran matematika kita kenal dengan istilah berhitung. Proses berhitung ini merupakan kunci dari konsep atau kemampuan yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis. Kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan khususnya perkalian atau penjumlahan berulang (Salsabila et al., 2023)

Kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis adalah penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian,

dan pembagian(Nurmasari, 2011). Menurut Aunio dalam(Sari et al., 2020). kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis merupakan pijakan awal anak dalam mempelajari matematika di sekolah. Anak perlu memahami kegiatan berhitung perkalian sebelum bisa memahami kegiatan lain dalam matematika.

Kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis berkaitan dengan bilangan yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan Raghubar dalam (Sari et al., 2020). Dengan mempelajari kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis, maka akan memudahkan anak dalam mempelajari matematika di sekolah formal. Mengingat begitu pentingnya kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis, maka harus diperkenalkan sejak dini melalui berbagai media, metode, serta model pembelajaran yang tepat agar anak dapat menerimanya dengan mudah.

Pada kelas rendah, pembelajaran matematika ditekankan pada empat kemampuan berhitung dasar, yaitu kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Empat kemampuan berhitung dasar ini sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal penguasaan materi selanjutnya di kelas yang lebih tinggi. Selain itu juga penting dikuasai karena sering digunakan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan kondisi dilapangan terdapat banyak siswa Sekolah Dasar yang kurang akan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis. hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak yang hanya dapat menyebutkan

perkalian dari 1 sampai 10 tanpa memahami arti dari perkalian tersebut, anak terlihat belum mampu membilang dengan menggunakan benda, belum mampu menjumlah dengan menggunakan benda dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut terjadi karena seringkali pengenalan konsep pemahaman konsep perkalian matematis pada anak tidak dikaitkan atau diasosiasikan dengan suatu objek tertentu yang terlihat oleh anak. Selain itu, banyak guru yang mengenalkan konsep berhitung dan operasi bilangan dengan hanya mengoptimalkan aspek kognitifnya saja, sedangkan aspek perkembangan yang lainnya; perkembangan fisik, motorik, moral, emosi, social, dan daya cipta kurang dikembangkan.

Pembelajaran terhadap konsep pemahaman konsep perkalian matematis sering kali hanya diberikan secara akademik seperti layaknya pembelajaran di sekolah dasar, dimana pengenalan konsep pemahaman konsep perkalian matematis sangat menekankan segi penguasaan, pengetahuan dan keterampilan bahkan kegiatan yang diberikan tidak melalui kegiatan yang monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan sendiri sumber-sumber belajarnya, sehingga pembelajaran cenderung menjenuhkan, tidak menarik dan kurang bermakna.

Memang tidak mudah menerapkan konsep pemahaman konsep perkalian matematis pada anak-anak. Guru membutuhkan teknik ataupun model pembelajaran dalam penerapannya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam upaya pengenalan dini sampai sejauh mana kegiatan berhitung perkalian dapat diberikan kepada anak. Pengenalan

diri perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep berhitung dan menghindari ketakutan anak terhadap konsep pemahaman konsep perkalian matematis.

Kegiatan berhitung perkalian pada siswa harus dilakukan dengan senang hati keadaan yang mendukung tentunya dengan menyenangkan pula, supaya dapat membuat siswa antusias pada saat berhitung perkalian. Adapun kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermain. Salah satu permainan yang membuat pikiran anak tenang serta bahagia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dimana model ini salah satunya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis.

Loran Curran merupakan orang yang mengembangkan sebuah model pembelajaran tipe *make a match* pada tahun 1994. *Make a match* ini dilakukan dengan kondisi dan suasana yang bahagia melalui pembelajaran mengenai sebuah konsep atau topik dengan mencari kartu pasangan Kurniasih dalam (Komariah, 2021). Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainannya. Kesenangan tersebut mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga anak lebih aktif pada saat mencocokkan kartu dengan pasangannya. Maka dari itu model *make a match* ini saat cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2022), dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media Papan Perkalian terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Kelas II SDN Gugus Srikandi Semarang. Pada penelitian ini terdapat nilai pemahaman konsep perkalian peserta didik ialah 26,67% siswa dapat dikategorikan baik dan 73,33% siswa dikategorikan kurang baik, Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep perkalian peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar masih harus ditindak lanjuti dengan siklus berikutnya, agar nilai siswa dapat mencapai ketuntasan.

Kemudian, ada juga penelitian yang dilakukan (Cinantya Naufalin et al., 2024) tentang Upaya meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian melalui Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media Game Bistik (Bilangan Stik). Dari hasil penelitian tersebut adanya presentase nilai pada pra tindakan siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 3 siswa (16%). Sedangkan yang belum memenuhi KKM terdapat 15 siswa (83%). Jadi dalam penelitian yang dilakukan ini masih harus dilakukan siklus untuk memperbaiki kemampuan berhitung perkalian peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2023) mengenai Peningkatan Kemampuan Hitung Perkalian Bilangan Cacah melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Make a Match*) pada Peserta Didik Kelas IV SDN Kebonsari Sidoarjo. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat presentase nilai siklus 1 ialah 55% peserta didik yang belum mencapai standar sedangkan 45% peserta didik yang sudah memenuhi standar dalam

pembelajaran perkalian matematika. Maka dari itu peneliti masih harus melakukan siklus berikutnya untuk memenuhi standar dalam pembelajaran perkalian matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*.

Berdasarkan temuan para ahli dan kondisi di lapangan maka pada penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis siswa kelas II sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Matematika materi perkalian?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis?
3. Bagaimana kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Matematika materi perkalian.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis.
3. Kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya mengenai model pembelajaran *make a match*. Selain itu sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara kreatifitas bagi guru dan memberikan masukan bagi pengembangan prinsip dan kaidah sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan aktivitas pendidikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis sehingga dapat membantu tersusunnya aktivitas pembelajaran yang efektif bagi guru.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran, sebagai bahan pertimbangan terhadap kinerja guru serta bahan penilaian terhadap apa yang dibutuhkan oleh siswa dan guru seperti mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis dalam pengajaran dan juga sebagai bahan referensi bagi guru-guru lainnya yang ada di sekolah agar lebih inovatif dalam penggunaan metode pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai sarana dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Make a Match*. Serta menambah pengalaman dan pengetahuan untuk menjadi bekal bagi penulis.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan proses pelajaran dimana siswa belajar sambil bermain menggunakan cara siswa mencocokkan pasangan kartu tentang topik pada pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* ini menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain. Model pembelajaran *make a match* dapat menumbuhkan kerjasama pada saat menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran lebih menarik dan lebih antusias dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa tampak pada saat mencari pasangan kartu.

Ada beberapa langkah yang diterapkan pada pembelajaran kegiatan bermain *make a match* adalah (1) Guru menyampaikan/mempresentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa mempelajari materi di rumah. (2) Pecahlah siswa Anda menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. (3) Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu

jawaban kepada kelompok B. (4) Sampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Anda perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang anda berikan kepada mereka. (5) Mintalah semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika siswa sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada guru. Catatlah siswa pada kertas yang sudah guru persiapka. (6) Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada siswa bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri. (7) Panggil satu pasangan untuk presentasi. (8) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut. (9) Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

## 2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis merupakan kemampuan yang melibatkan proses berfikir atau kognitif individu. Kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan dan perkalian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar.

Indikator dari kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis yang di maksud adalah kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian. Sehingga kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis

siswa baik yang nantinya siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi operasi hitung perkalian dengan baik dan benar.

### 3. Perkalian Matematis

Pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar mempelajari materi penjumlahan, pengurangan, pengukuran waktu, pengukuran panjang, pengukuran berat, perkalian, pembagian dan bangun datar sederhana, namun pada penelitian ini difokuskan kepada materi perkalian karena masih banyak siswa kelas II Sekolah Dasar yang masih kurang memahami materi perkalian.